

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



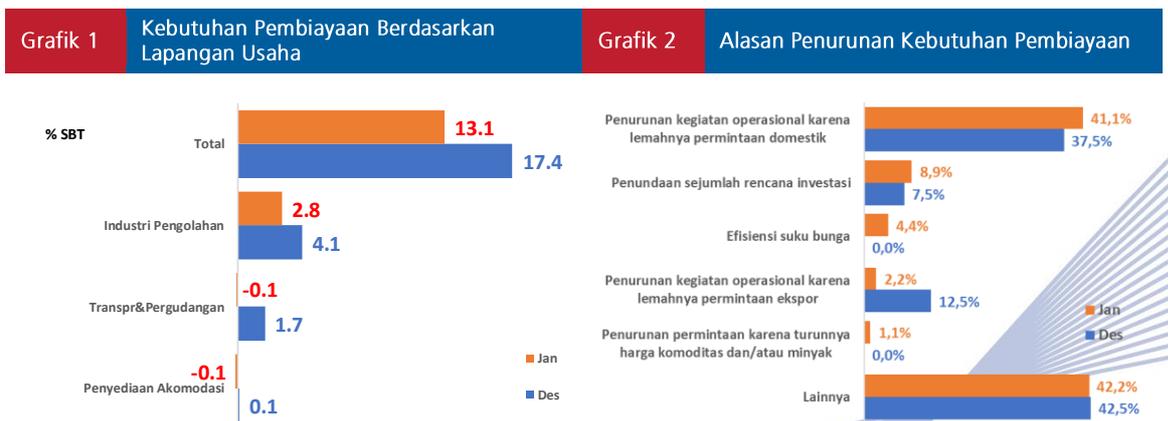
Januari 2022	Kebutuhan Pembiayaan Korporasi Terindikasi Masih Tinggi
Korporasi	Permintaan pembiayaan korporasi terindikasi masih tinggi pada Januari 2022, meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 13,1% lebih rendah dari SBT Desember 2021 sebesar 17,4%. Perlambatan permintaan terutama untuk pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri dan pembiayaan dari pinjaman atau kredit baru perbankan dalam negeri. Sementara itu, permintaan pembiayaan yang bersumber dari pinjaman/utang dari perusahaan induk terindikasi meningkat.
Rumah Tangga	Kebutuhan pembiayaan baru oleh rumah tangga terpantau masih terbatas pada Januari 2022. Mayoritas rumah tangga memilih Bank Umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna.
Perbankan	Dari sisi penawaran pembiayaan perbankan, pada Januari 2022 penyaluran kredit baru terindikasi lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Januari 2022 terindikasi menurun pada jenis Kredit Investasi (KI) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), dan melambat untuk jenis pembiayaan Kredit Modal Kerja (KMK) dan kredit konsumsi selain KPR. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan I 2022, penawaran penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Januari 2022

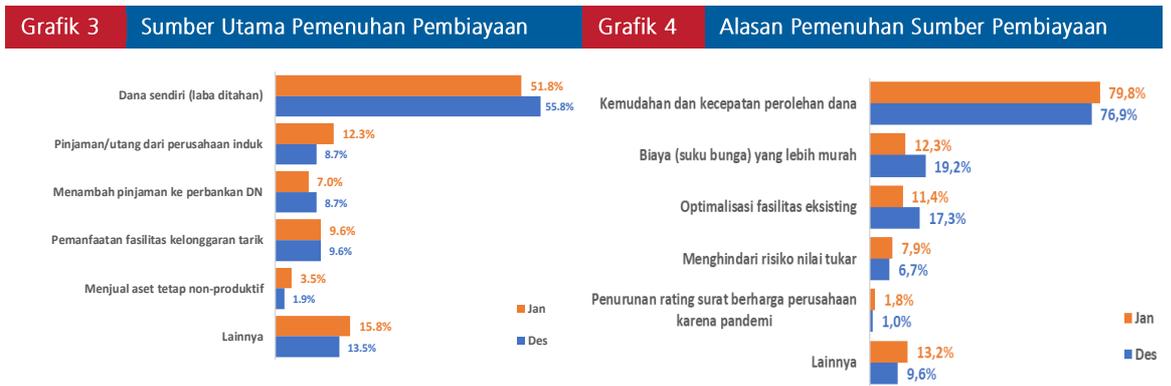
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Januari 2022 masih tinggi meski melambat

Pada Januari 2022, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat tumbuh melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan pembiayaan korporasi Januari 2022 sebesar 13,1% lebih rendah dari SBT Desember 2021 sebesar 17,4%. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya permintaan pembiayaan sektor Transportasi dan Pergudangan, dan Penyediaan Akomodasi, serta melambatnya kebutuhan pembiayaan antara lain pada sektor Industri Pengolahan, sejalan dengan menurunnya kegiatan operasional dan permintaan domestik serta penundaan sejumlah rencana investasi (Grafik 1 dan 2).



Pada Januari 2022, pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri masih menjadi pilihan mayoritas responden.

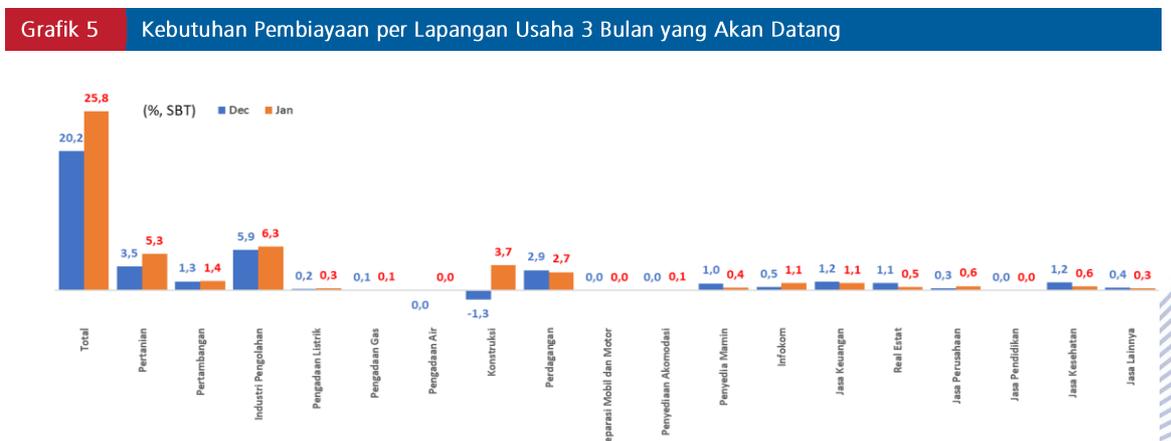
Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan mayoritas responden masih dipenuhi dari dana sendiri (51,8%), meskipun sedikit melambat dibandingkan Desember 2021 (55,8%). Kebutuhan pembiayaan dari pinjaman ke perbankan DN juga melambat yaitu tercatat 7,0% dari bulan sebelumnya sebesar 8,7%. Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari penambahan pinjaman/utang dari perusahaan induk (12,3%) pada bulan Januari 2022 tercatat meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (79,8%) dan biaya suku bunga yang lebih murah (12,3%) (Grafik 4).



Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (April 2022) diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 25,8%, lebih tinggi dari SBT 20,2% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Peningkatan kebutuhan pembiayaan antara lain disampaikan oleh responden pada sektor Konstruksi, Pertanian dan Informasi-Komunikasi sebagai dukungan terhadap aktivitas operasional (84,2%), mendukung pemulihan permintaan domestik (23,3%) serta mendukung aktivitas investasi (19,2%) (Grafik 6). Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang masih mengalami perlambatan kebutuhan pembiayaan a.l. Penyediaan Mamin, Real Estate dan Jasa Perdagangan, terutama disebabkan oleh masih lemahnya permintaan masyarakat dan penundaan rencana investasi yang berlanjut. Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (69,2%) dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (13,0%) yang terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, sumber pembiayaan melalui penambahan pinjaman ke perbankan dalam negeri (11,6%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (15,1%) pada Januari 2022 tercatat melambat dari 21,2% dan 16,8% pada Desember 2021 (Grafik 7).



Grafik 6 Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 7 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Januari 2022

Permintaan penambahan pembiayaan pada Januari 2022 terpantau meningkat.

Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Januari 2022 mengindikasikan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga mengalami peningkatan. Persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Januari 2022 tercatat sebesar 10,4% dari total responden, meningkat dibandingkan 7,2% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan terpantau menurun dengan persentase sebesar 89,6% dari total responden, lebih rendah dibandingkan 92,8% pada bulan sebelumnya.

Ditinjau dari sumber pembiayaan, sumber utama permintaan pembiayaan pada Januari 2022 adalah Bank Umum dengan pangsa sebesar 49,0%, namun dengan proporsi lebih rendah dibandingkan 52,6% pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain yang menjadi preferensi responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pada Januari 2022 antara lain koperasi (pangsa 17,8%), teman/kerabat (pangsa 10,6%) dan fintech (pangsa 4,6%) yang meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 8).

Menurut jenis pembiayaan, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada Januari 2022 dengan pangsa sebesar 45,1% dari total pengajuan pembiayaan baru diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) sebesar 17,5%, meskipun keduanya menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Jenis pembiayaan berikutnya yang diajukan oleh responden rumah tangga adalah kredit peralatan rumah tangga (pangsa 13,3%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 12,5%) dan kartu kredit (pangsa 5,1%) yang terpantau meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 9).

Grafik 8 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga



Grafik 9 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga

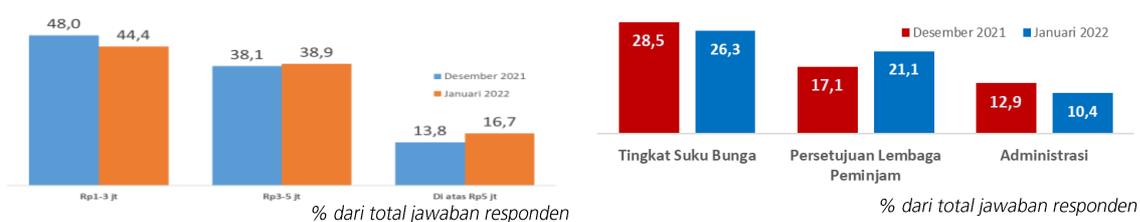


Menurut tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada Januari 2022 terpantau meningkat pada kelompok rumah tangga dengan pengeluaran Rp3-5 juta dan >Rp5 juta dengan

pangsa masing-masing sebesar 38,9% dan 16,7% dari total pengajuan. Sementara itu, kebutuhan pembiayaan tertinggi diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan (pangsa 44,4%), namun terpantau menurun dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 10).

Pada Januari 2022, responden menyatakan bahwa penghambat utama dalam pengajuan pembiayaan adalah tingkat suku bunga (pangsa 26,3% jawaban responden) meski sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Faktor penghambat lainnya yang cukup berpengaruh menurut responden rumah tangga antara lain persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 21,1%) dan administrasi (pangsa 10,4%) (Grafik 11).

Grafik 10 Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran **Grafik 11** Faktor Penghambat Dalam Pengajuan Pembiayaan



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau meningkat.

Sebanyak 7,2% dari responden yang tidak melakukan penambahan permintaan pembiayaan pada Januari 2022 memiliki rencana untuk mengajukan penambahan pembiayaan pada waktu yang akan datang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan mengalami kenaikan dibandingkan 5,4% pada Desember 2021 (Grafik 12). Dilihat lebih detil, sebanyak 1,4% dari total responden rumah tangga yang disurvei pada Januari 2022 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 2,0% lainnya merencanakan pengajuan pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana pengajuan tersebut terpantau meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Grafik 13).

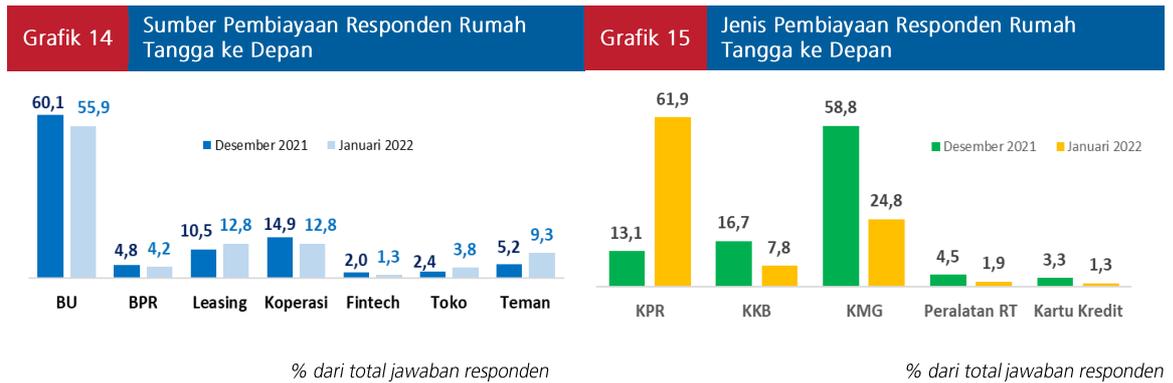
Grafik 12 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga **Grafik 13** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan



Rencana pengajuan KPR meningkat, sementara KKB, KMG, KK, dan kredit peralatan rumah tangga melemah.

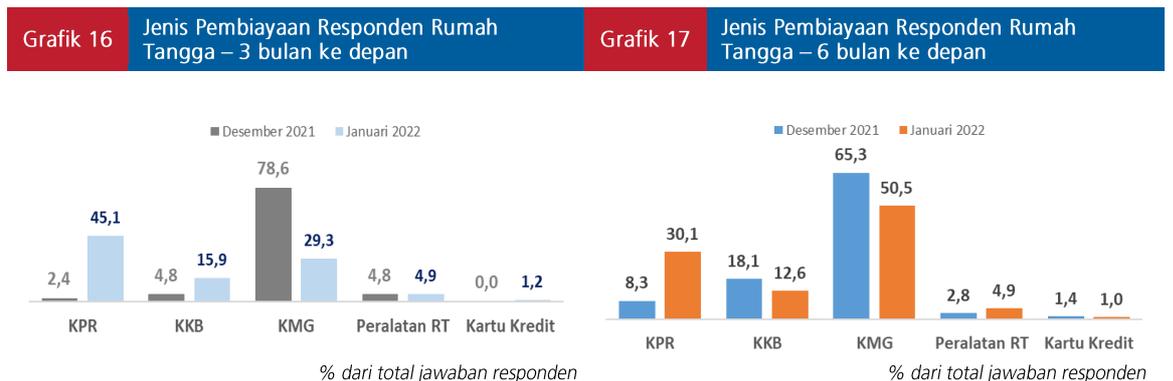
Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, Bank Umum masih menjadi preferensi utama sumber pembiayaan responden (pangsa 55,9%) meski tidak setinggi kebutuhan pembiayaan dari bank umum pada bulan sebelumnya (pangsa 60,1%) (Grafik 14). Sumber pembiayaan lainnya yang dipilih oleh responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan ke depan adalah koperasi (pangsa 12,8%), leasing (pangsa 12,8%), dan teman (pangsa 9,3%) (Grafik 14).

Menurut jenis pembiayaan, KPR menjadi pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 61,9%), meningkat signifikan dibandingkan bulan lalu sebesar 13,1%. Sementara itu, KMG menjadi pilihan berikutnya dengan pangsa 24,8% yang terpantau menurun dibandingkan bulan Desember 2021. Demikian juga pada pengajuan jenis pembiayaan KKB, peralatan rumah tangga, dan kartu kredit yang diprakirakan akan melambat di masa mendatang (Grafik 15).



Dirinci lebih detail, KPR mendominasi kebutuhan pembiayaan untuk periode 3 bulan mendatang (pangsa 45,1%), meningkat signifikan dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 2,4%). Kebutuhan KKB (pangsa 15,9%), peralatan rumah tangga (pangsa 4,9%), dan kartu kredit (pangsa 1,2%) pada periode 3 bulan ke depan juga terpantau meningkat, sementara kebutuhan terhadap KMG akan menurun (pangsa 29,3%) (Grafik 16).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (pangsa 50,5%), menurun dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 65,3%), diikuti dengan KPR (pangsa 30,1%) yang meningkat signifikan dari bulan Desember 2022. Demikian juga pada kredit peralatan rumah tangga di masa mendatang (pangsa 4,9%) yang terpantau lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, permintaan pembiayaan terhadap KKB dan kartu kredit diperkirakan akan menurun pada 6 bulan mendatang (Grafik 17).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

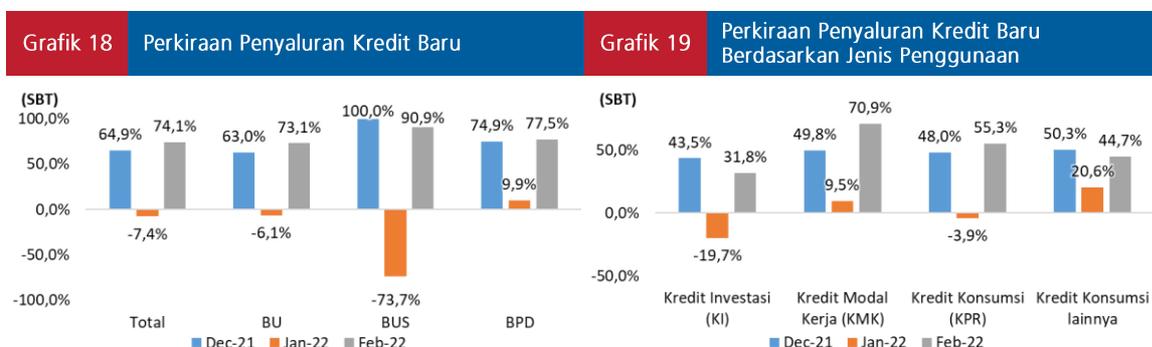
Penyaluran Kredit Baru pada Januari 2022

Penyaluran kredit baru pada Januari 2022 diindikasikan lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya.

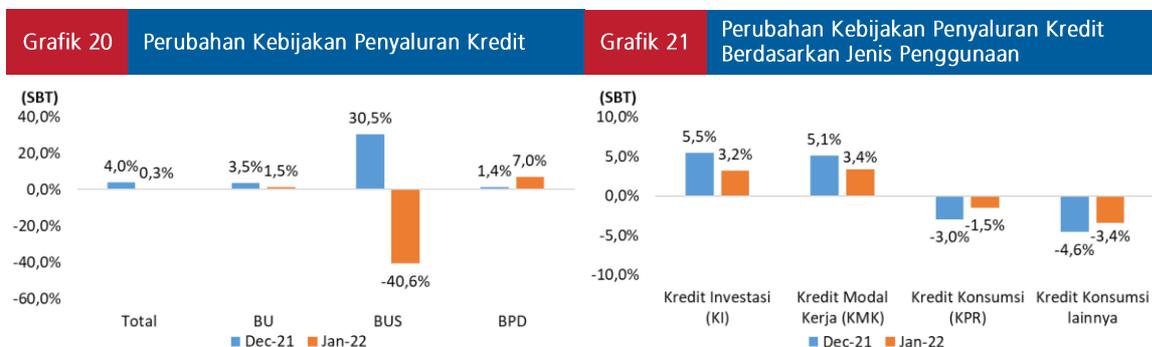
Penyaluran kredit baru pada Januari 2022 diindikasikan lebih rendah dibandingkan Desember 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Januari 2022 sebesar -7,4%, turun dari SBT 64,9% pada bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, penyaluran kredit baru yang lebih rendah pada Januari 2022 terindikasi terjadi pada kategori bank umum dan bank umum syariah (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Januari 2022 terpantau menurun pada jenis Kredit Investasi (KI) dan KPR. Sementara itu, penyaluran baru KMG dan kredit konsumsi lainnya (selain KPR) diperkirakan masih tumbuh positif meski melambat dibandingkan periode sebelumnya (Grafik 19).

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Januari 2022 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, dan Jasa Keuangan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Januari 2022 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Penyaluran kredit baru diperkirakan meningkat pada Februari 2022, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Februari 2022 sebesar 74,1%. Meningkatnya penyaluran kredit baru pada Februari 2022 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18) dan seluruh jenis penggunaan (Grafik 19).



Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Januari 2022 diperkirakan tidak lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Januari 2022 sebesar 0,3%, lebih rendah dibandingkan SBT 4,0% hasil survei pada periode sebelumnya yang terjadi pada seluruh kelompok bank (Grafik 20). Perubahan kebijakan penyaluran kredit yang tidak lebih ketat pada Januari 2022 terindikasi pada jenis kredit Investasi dan Modal Kerja tercermin dari nilai SBT yang bernilai positif meski lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya, sementara untuk jenis KPR dan kredit konsumsi lainnya diperkirakan akan tetap longgar (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Januari 2022 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, potensi risiko kredit ke depan, dan kondisi sektor riil saat ini.

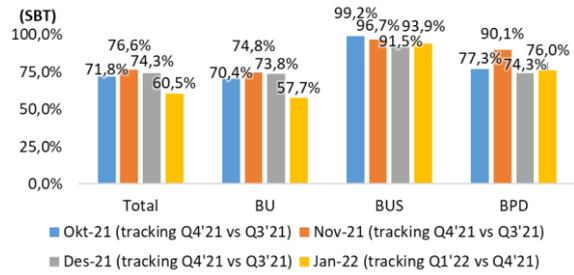


Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I 2022

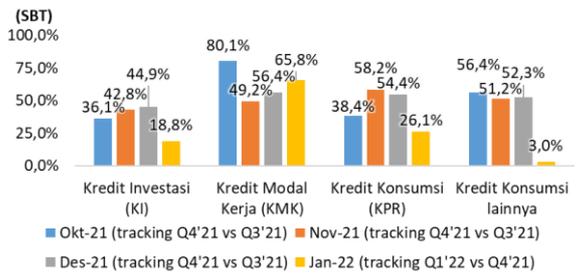
Penyaluran kredit baru pada Triwulan I 2022 diindikasikan melambat.

Untuk keseluruhan periode triwulan I 2022, penyaluran kredit baru diperkirakan melambat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan I 2022 hasil survei periode Januari 2022 sebesar 60,5% atau lebih rendah dari 74,3% pada triwulan IV 2021. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan terindikasi terjadi pada kategori bank umum sementara untuk bank syariah dan BPD terindikasi masih meningkat (Grafik 22). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, melambatnya penyaluran kredit baru terindikasi terjadi pada jenis kredit Investasi, KPR, dan kredit Konsumsi lainnya (Grafik 23).

Grafik 22 Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan

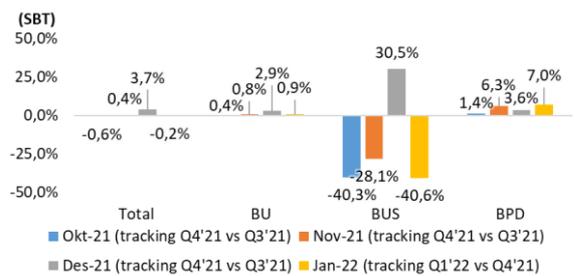


Grafik 23 Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

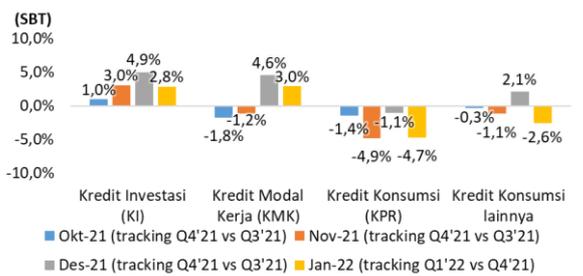


Berdasarkan hasil survei Januari 2022, kebijakan penyaluran kredit baru untuk triwulan I 2022 secara umum sedikit lebih longgar dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan I 2022 hasil survei periode Januari 2022 yang tercatat negatif tipis sebesar -0,2% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada triwulan I 2022 diperkirakan terjadi pada KPR dan kredit konsumsi lainnya (Grafik 25).

Grafik 24 Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan



Grafik 25 Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

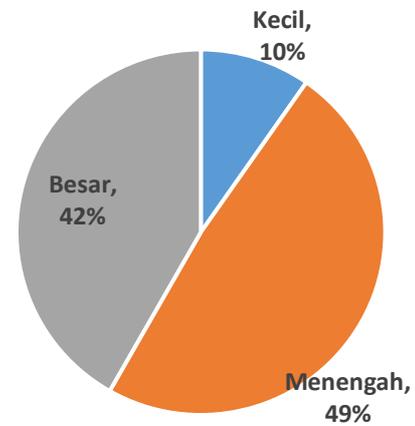


LAMPIRAN

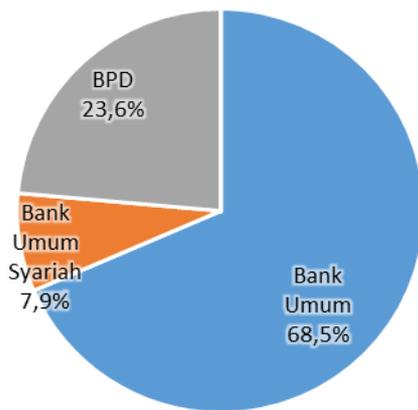
Grafik 26 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



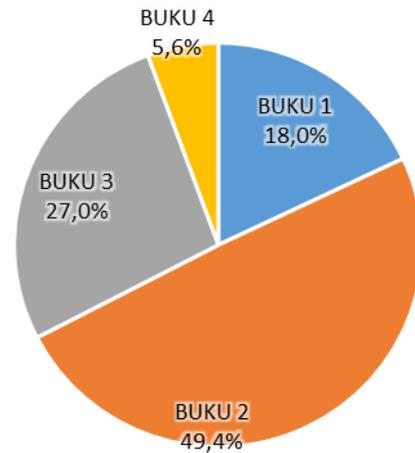
Grafik 27 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



Grafik 28 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 29 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.